

## Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan DBD di RT 14, 15 Desa Mekar Jaya

Rasmala Dewi<sup>1</sup>, Rahma Syafira<sup>2</sup>, AssyfaYulfiyan<sup>3</sup>, SindiGarosha<sup>4</sup>, Imelda Niza Eka putri<sup>5</sup>, Nadia Elvina<sup>6</sup>  
Farmasi, STIKES Harapan Ibu Jambi  
syafirarahma242@gmail.com\*

### Abstract

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the bite of a mosquito that carries the Dengue virus. Community service through this outreach activity aims to increase public insight and knowledge about the signs and symptoms of dengue fever, prevention of dengue disease by eradicating mosquito nests, and utilizing herbal plants around the community as an effort to prevent dengue. The method used is lecture and discussion in the form of material delivery, leaflet distribution, and mutual cooperation. The results of community service show that there is an increase in community understanding. Dedication to the signs, symptoms and prevention and control of dengue fever.*

*Key words: DHF, Community Service, Mekar Jaya Village, Herbal Plants.*

### Abstrak

DBD atau Demam Berdarah *Dengue* merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk yang membawa virus *dengue*. Pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala penyakit DBD, pencegahan penyakit DBD dengan pemberantasan sarang nyamuk, serta memanfaatkan tanaman herbal yang berada di sekitar masyarakat sebagai upaya pencegahan DBD. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi berupa penyampaian materi, pembagian leaflet, dan gotong royong. Hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat. Pengabdian mengenai tanda, gejala serta upaya pencegahan dan penanggulangan DBD.

Kata kunci: DBD, Pengabdian Masyarakat, Desa Mekar Jaya, Tanaman Herbal.

©2022 Jurnal Pustaka Mitra

---

\* Email Korespondensi

## 1. Pendahuluan

Desa Mekar Jaya adalah Desa Pemekaran dari Desa Kebon IX pada Tahun 2009, hingga saat ini merupakan satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Gelam dari 15 Desa yang ada, dengan berbagai sukuyang mendiami wilayah di Desa Mekar Jaya[5]. Desa Mekar Jaya terdiri dari 30 RT, dua diantaranya adalah RT 14 dan RT 15. Berdasarkan hasil survei di RT 14 dan RT 15 ditemukan masalah mengenai penyakit DBD. Penyakit DBD atau yang dikenal dengan demam berdarah *dengue* adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus *dengue*[7]. Virus *dengue* akan masuk ke aliran darah manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes*[2]. Penyakit DBD ditandai dengan demam tinggi secara berkala selama 2 sampai 7 hari yang disertai pendarahan yang dapat menyebabkan kematian<sup>1</sup>. Penyakit demam berdarah paling banyak ditemukan pada daerah tropis dan subtropis diberbagai belahan dunia. Faktor resiko terjadinya kasus DBD adalah perubahan iklim, cuaca, dan kelembapan[3]. Nyamuk dengan genus *Aedes* merupakan nyamuk yang paling banyak siklus hidupnya berada pada tempat penampungan air, pada di pemukiman warga[8]. Kasus penyakit DBD ini dapat dicegah dengan cara memutuskan siklus hidup dari nyamuk *Aedes* tersebut. Siklus hidup nyamuk *Aedes* dapat diputuskan dengan cara memberantas tempat hidup nyamuk, membersihkan tempat penampungan air di rumah maupun di lingkungan sekitar rumah dan pemberantasan sarang nyamuk. Salah satu cara pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan membunuh jentik-jentik nyamuk menggunakan serbuk ABATE. Serbuk ABATE merupakan pestisida dengan bahan aktif yaitu temephos[9].

Serbuk ABATE aman digunakan dalam tempat penampungan air, asalkan penggunaannya dalam dosis yang tepat. Selain menggunakan serbuk ABATE dan membersihkan lingkungan untuk pencegahan DBD, upaya pencegahan dan penanganan DBD lainnya dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan tanaman herbal yang ada di sekitar kita. Salah satu jenis tanaman yang bermanfaat untuk mencegah DBD adalah tanaman sereh karena mengandung aroma yang tidak disukai nyamuk. Kandungan dari tanaman sereh yang mengandung minyak atsiri dengan zat aktif geraniol dan sitronelol sehingga dapat digunakan sebagai penolak nyamuk[6].

Pada penelitian sebelumnya juga menyatakan ada beberapa tanaman yang bermanfaat untuk membantu mengatasi DBD antara lain sambiloto, daun papaya, dan jambu biji baik itu buah maupun daunnya[4]. Mekanisme tanaman tersebut bermacam-macam, antara lain ada yang sebagai antivirus dan ada yang meningkatkan kadar trombosit dalam darah.

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan

pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala penyakit DBD, serta memanfaatkan tanaman herbal yang berada di sekitar masyarakat sebagai upaya pencegahan DBD.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan dan survey yang telah dilakukan, diperoleh banyak informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa metode yaitu: (a). Diskusi. Berdiskusi dengan ketua RT 14 dan RT 15 Desa Mekar Jaya dan beberapa warga mengenai keluhan warga dalam bidang kesehatan yang dikeluhkan sebelumnya agar dapat data langsung dari keluhan-keluhan masyarakat. (b). Wawancara. Wawancara dilakukan dengan warga RT 14 dan RT 15 dengan mendatangi warga dari pintu ke pintu kemudian memberikan lembar kuisioner untuk menanyakan dan memastikan keluhan kesehatan pada warga. (c). Pengamatan Lingkungan. Pengamatan lingkungan di Wilayah RT 14 dan RT 15 di Desa Mekar Jaya dilakukan dengan cara berjalan dan keliling melihat situasi lingkungan sekitarnya sebagai data tambahan dan memastikan hasil diskusi dari masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilakukan hari minggu tanggal 23 Januari 2022 di RT 15 Desa Mekar Jaya. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat di lingkungan RT 14 dan RT 15. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi. Penyuluhan diawali dengan senam sehat kemudian dilakukan penyampaian materi terkait penjelasan mengenai tanda dan gejala DBD, solusi pencegahan DBD secara alami dengan memanfaatkan bahan alam yang berada di sekitar lingkungan, serta pemberantasan jentik-jentik nyamuk menggunakan serbuk ABATE. Dalam pelaksanaannya kegiatan penyuluhan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

(a). Penyampaian Materi. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi Tanya jawab seputar DBD, pemanfaatan tanaman herbal di sekitar lingkungan dan keluhan lain. Materi disampaikan langsung oleh ibu apt. Rasmala Dewi, M. Farm mulai pukul 09.00-10.00 WIB. (b). Pembagian leaflet. Dilakukan kegiatan pembagian leaflet berupa brosur mengenai pencegahan, gejala awal penyakit DBD, ciri-ciri nyamuk DBD dan informasi tumbuhan herbal yang dapat digunakan sebagai pencegahan penyakit DBD. (c). Gotong Royong. Diakhiri dengan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan di sekitar RT 14 dan RT 15.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan. Diawali dengan penyampaian materi yang berisikan pengertian DBD, penyebab DBD, cara penularan, ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*, fase demam jika sudah terkena DBD, dan tempat berkembang biak nyamuk, serta solusi pencegahan

DBD secara alami dengan memanfaatkan bahan alam yang berada di sekitar lingkungan dan menjelaskan bagaimana cara membuat minyak sereh wangi anti nyamuk kepada masyarakat RT 14 dan RT 15.

Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi materi untuk memudahkan masyarakat dalam memahami materi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Materi-materi yang disampaikan beragam sehingga dapat menambah pemahaman peserta yang mengikuti penyuluhan DBD. Acara sesi tanya jawab juga sangat aktif dikarenakan banyak masyarakat yang belum memahami betul mengenai DBD dan penanganannya. Peserta juga mendapatkan materi berbentuk hardfile dalam bentuk brosur agar mudah dibaca dan dipahami. Masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi mendapatkan brosur DBD yang berisikan ciri-ciri nyamuk DBD, gejala DBD dan pencegahan DBD.



Gambar 2. Pembagian Leaflet kepada masyarakat

Pada acara pengabdian ini juga dilakukan proses evaluasi terhadap tingkat kepuasan peserta kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tema yang diambil. Hasil kuisioner menunjukkan 80% peserta mampu memahami materi dengan sangat baik, 15% menyatakan baik dan 5% menyatakan cukup. Hal ini menunjukkan tema yang diambil sangat menarik dan disukai oleh peserta.

Selain menggunakan kuisioner, evaluasi juga dilakukan kepada peserta kegiatan pengabdian dengan mengerjakan pretest dan posttest, yang dilaksanakan terhadap tema yang diambil. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata peserta sebanyak 65 dan pada hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata peserta sebanyak 98.



Gambar 3. Gotong Royong

Kegiatan ini diakhiri dengan gotong royong bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan di sekitar RT 14 dan RT 15, seperti tempat digenangi oleh air (selokan, ban bekas, pot bunga bekas, dan lain sebagainya).

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di kawasan RT 14 dan RT 15 mengalami perubahan baik pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan penyakit DBD maupun kebersihan lingkungan.

#### 4. Kesimpulan

Penyuluhan DBD yang dilakukan di RT 14 dan RT 15 Desa Mekar Jaya dengan peserta sebanyak 30 orang, acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian yang telah dilaksanakan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebanyak 80%. Pengabdian mengenai tanda, gejala, serta upaya pencegahan dan penanggulangan DBD diharapkan dapat terus dilaksanakan di daerah-daerah lain mengingat hingga saat ini kasus DBD masih banyak ditemui di Indonesia. acara

#### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Harapan Ibu Jambi, Kepala Desa Mekar Jaya beserta segenap masyarakat di RT 14 dan RT 15.

#### Daftar Rujukan

- [1] Candra, A. (2010). Demam Berdarah *Dengue*: Epidemiologi, atogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. *Aspirator*, 2(2), 110-119.
- [2] Kirana, K., & Pawenang, E. T. (2017). Analisis Spasial Faktor Lingkungan Pada Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kecamatan Genuk. *Unnes Journal of Public Health*, 6(4), 225-231.
- [3] Lisiswanti, R., Angraini, D. I., Apriliana, E., Saputra, O. (2015). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Demam Berdarah di Kampung Baru. *J JPM Ruwa Jurai*, 1(1), 13-16.
- [4] Muharni, S., Almahdy, Martini, R.D. (2013). Efek Penggunaan Suplemen Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn.) dan Angkak (*Monascus purpureus*) dalam Meningkatkan Trombosit pada Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Instalasi Rawat Inap Ilmu Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 1(2). 57-62
- [5] Profil Desa Mekar Jaya Tahun 2019. Published online 2019:1-27.

- [6] Saptawati, L., Febrinasari, R.P., Yudhani, R. D., *et al.* (2017). In vitro study of eight Indonesian plants extract sasanti *Dengue* virus. *Health SciJ Indonesia*, 8(1), 12-18.
- [7] Sukohar, A. (2014). Demam Berdarah *Dengue* (DBD). *Medula*, 2(2), 1-15.
- [8] Tampi, F. H., Runtuwene, J., Pijoh, V. D. (2013). Survei Jentik Nyamuk *Aedes spp* di Desa Teep Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Je-Biomedik*, 1(1), 260-264.
- [9] Yulidar, Hadifah, Z. (2014). The Abormalities of Larvae's Morphology After Temefos Exposure in Phase Larvae Instar 3(L3). *Jbuski*, 5(1). 23-2